

TAJUK RENCANA

TPST Piyungan

SAMPAH di berbagai kota akhir-akhir ini selalu menjadi persoalan setiap tahun. Apalagi di kota besar seperti Jakarta yang sudah tidak lagi punya lahan pembuangan sampah. Di Yogyakarta yang relatif masih punya lahan pembuangan juga sering dicekoki persoalan sampah.

Seperti terjadi beberapa hari terakhir ini, muncul persoalan di Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan, bahkan sampai ada blokade yang dilakukan warga yang tergabung dalam wadah 'Banyakan Menolak, Banyak Melawan'. Meskipun akhirnya blokade tersebut dibuka kembali setelah ada koordinasi antara Pemerintahan Kalurahan Sitimulyo, Kapanewon Piyungan, dan Pemda DIY.

Pembukaan akses TPST dilakukan setelah kesepakatan dengan pemerintah, tuntutan warga sudah dijanjikan solusi. Khusus mengenai solusi yang dijanjikan pemerintah, itupun masih harus dikawal oleh masyarakat yang tergabung dalam wadah 'Banyakan Menolak, Banyak Melawan'. Jika solusi tidak terwujud, warga mengancam akan melakukan komplain kepada pemerintah bahkan tidak menutup kemungkinan 'blokade' lagi.

Sebelumnya, dalam pertemuan bersama dengan Sekda DIY, sudah disepakati pembukaan blokade. Hal itu dikarenakan pemerintah sudah berjanji bahwa tahun 2025 TPST Piyungan stop aktivitas pembuangan sampah. Tidak ada lagi transisi, tidak ada pelebaran. Tahun 2025 sudah akan stop pembuangan sampah. Tahun 2025 itu akan ada pengolahan sampah yang dibangun oleh pemerintah.

Sampah ibarat api yang selalu memunculkan polusi berupa asap. Kalau diibaratkan air, selalu memunculkan lumpur dan lingkungan yang kotor. Karena itu ada ungkapan, "ke-

cil jadi kawan, besar jadi lawan". Api atau air yang kecil sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia, tetapi kalau api besar atau air besar akan memunculkan bencana bagi manusia. Itu pula karakter sampah, yang selalu menimbulkan lingkungan kumuh dan bahu menyengat memuakkan.

Seperti dikatakan Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Drs K Baskara Aji, Pemda DIY memastikan tidak akan memperluas zona pembuangan sampah mendekati pemukiman penduduk. Sebab menurutnya, saat ini Pemda DIY sedang melakukan pembebasan lahan yang difokuskan untuk pengadaan teknologi pengelolaan sampah. Pengadaan teknologi pengelolaan sampah dilakukan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Keuangan dan Bappenas.

Menurut Sekda, Pemda DIY melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY dan Dinas Pekerjaan Umum dan Pemukiman Energi dan Sumber Daya Mineral (PUP ESDM) DIY telah mengupayakan pemadatan sampah di zona A dan B untuk memperpanjang daya tampung. Setelah dipadatkan, bisa turun sekitar 4 meter dan mungkin bisa bertambah daya tampungnya sekitar 1,5 bulan. Zona transisi akan digunakan kalau kapasitas zona A dan B benar-benar sudah tidak memadai.

Untuk mengatasi persoalan TPST Piyungan, Pemda DIY juga akan melakukan skema Kerja sama Pemerintah dengan Badan Usaha (KP-BU) yang saat ini prosesnya masih dalam tahap penyiapan studi kelayakan.

Solusi atau titik temu mengatasi persoalan TPST Piyungan tampaknya sudah akan dapat diwujudkan. Sekarang, tinggal bagaimana realisasinya. □

'Majjihima Patipada', Jalan Moderasi Buddha

SETELAH 29 tahun hidup dalam gemerlapan duniawi sebagai putra mahkota kerajaan, Sidharta Gautama merasa bahwa ini bukanlah kebahagiaan yang sejati. Pikirannya gundah melihat realitas kehidupan dimana begitu banyak penderitaan di luar istana. Serapat apapun disembunyikan Sidharta akhirnya melihat sendiri kenyataan bahwa ada kesedihan, ratap tangis, penyakit dan kematian mengintai manusia setiap saat.

Sidharta lalu memutuskan menjalani laku pertapa untuk mencari jalan yang dapat membebaskan umat manusia dari derita. Meninggalkan kemewahan dan kebahagiaan duniawi yang semu. Bertapa secara keras menyiksa diri di hutan Uruvela. Enam tahun berlalu dalam praktik pertapaan yang keras, Pertapa Sidharta Gautama sama sekali belum mendapatkan apa yang beliau cari.

Menghindari Jalan Ekstrim

Di tengah praktik pertapaannya yang sangat keras, serombongan penari menyadarkan betapa sia-sianya menyiksa diri dalam kepertapaan. Penari itu mendendangkan syair perumpamaan senar tali kecapi. "Jika dawai kecapi ini ditarik terlalu kencang maka putus dan lenyaplah suaranya. Jika dawai kecapi ini ditarik terlalu kendur maka lenyap pula suaranya".

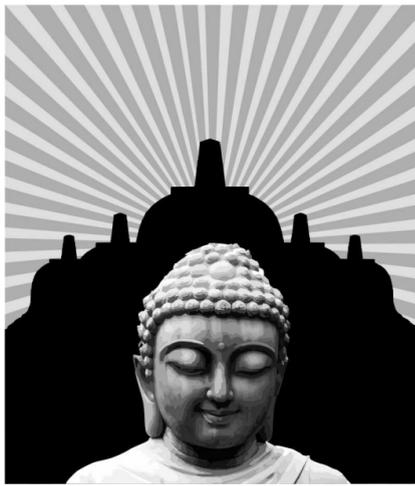
Sya'ir yang menginspirasi Sidharta Gautama menjalani laku jalan tengah. Dua jalan ekstrim yang telah dijalani Sidharta Gautama yakni berfoya-foya dalam kehidupan duniawi maupun bertapa meninggalkan duniawi menyiksa diri, bukanlah jalan yang membawa kebahagiaan tertinggi. Keduanya tidak akan membawa pada kedamaian yang tak tergoyahkan. Hanya setelah mengubah cara pandangnya, menghindari dua jalan ekstrim dan menjalani sikap moderat jalan tengah (*Majjihima Patipada*) Pertapa Sidharta mencapai pencerahan agung merealisasi kebuddhaan yang sempurna (*sammāsambuddha*).

Kisah hidup Sidharta Gautama dalam mencapai kesucian Buddha memberikan

Totok Tejamano

inspirasi bahwa cara hidup moderat adalah jalan menuju kesucian. Menghindari segala yang 'terlalu' merupakan cara terbaik yang akan membawa pada pencapaian ke-Buddha-an. Sikap hidup yang moderat menjadikan hidup selaras, harmoni, tenang dan damai.

Dalam kehidupan beragama, sikap hidup moderat adalah sangat penting untuk menjaga keluhuran agama itu sendiri.



memang ada dalam setiap keyakinan tetapi semestinya bukan menjadi penghala untuk menerima yang berbeda. Ada konsensus bersama yang perlu dipegang sehingga tetap harmoni yakni Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan semangat NKRI.

Jalan Moderat

Majjihima Patipada adalah jalan moderat yang telah diajarkan Buddha kepada umat manusia. Jalan yang membawa kepada kebahagiaan yang sejati. Jalan ini mengajarkan umat manusia berpegang pada pandangan benar, pikiran benar, ucapan benar, perbuatan benar, mata pencarian benar, daya upaya benar, perhatian benar dan konsentrasi benar dalam segala aspek kehidupan. Jika diringkas lebih padat adalah menjalani hidup bijaksana (*panna*), bermoral (*sila*), dan berkesadaran (*samadhi*).

Tahun ini umat Buddha merayakan Trisuci Waisak 2566 yang jatuh pada hari Senin 11 Mei 2022 tepat jam 11.13.46 WIB. Dengan sikap hidup moderat yang telah diajarkan Sang Buddha semoga umat Buddha dapat bersatu padu bersama segenap komponen bangsa turut serta membangun kejayaan bangsa Indonesia. Selamat merayakan Trisuci Waisak 2566 tahun masehi 2022. *Sabbe satta bhavantu sukhitatta*, semoga semua makhluk hidup berbagia. □

** Totok Tejamano, Penyuluh Agama Buddha Kemenag Kota Yogyakarta, Ketua Vihara Karangjati Yogyakarta*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini@kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
@pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Mengembangkan Budaya Riset di Sekolah

BUDAYA riset atau meneliti di kalangan pelajar perlu dikembangkan. Hal ini sangat bermanfaat bagi para siswa sebagai bekal ketika kelak mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kemampuan riset atau meneliti yang dimiliki sejak dini akan sangat membantu ketika mereka mengerjakan skripsi maupun berbagai tugas perkuliahan.

Kita mengapresiasi berbagai lembaga yang menyelenggarakan kegiatan lomba karya tulis ilmiah untuk para pelajar, baik jenjang SMP/MTs maupun jenjang SMA/MA/SMK. Lomba semacam ini akan mendorong sekolah-sekolah untuk menyelenggarakan bimbingan riset atau penelitian bagi para siswanya.

Bimbingan ini bisa berupa kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan khusus, maupun kegiatan in-

trakurikuler. Melalui bimbingan riset ini, para siswa diharapkan bisa menyusun sebuah proposal penelitian sederhana dan mampu melaksanakan penelitian tersebut. Selanjutnya mereka diharapkan bisa menyusun laporan hasil penelitian dan mempresentasikan laporan tersebut di hadapan orang lain.

Tentu saja ada kendala dalam penyelenggaraan bimbingan riset ini. Di antaranya adalah ketersediaan guru pembimbing yang berkompeten, sarana prasarana penelitian yang terbatas, dan kemampuan para siswa untuk memahami seluk beluk penelitian. Kendala-kendala ini perlu kita atasi dengan berbagai cara yang memungkinkan. □

Adib Nur Aziz SSI, Guru IPA di MTsN 4 Sleman, Jalan Purbaya no 24, Tridadi Sleman

Lubang Berbahaya di Jalan Samirono

JALAN Samirono merupakan jalan yang cukup ramai. Namun tampaknya perhatian terhadap jalan yang rusak masih kurang. Karena sudah cukup lama warga memasang tanda di dekat lubang di jalan Kolombo perempatan Samirono - Caturtunggal Depok. Meskipun posisi agak di pinggir, namun jalan rusak itu cukup mengganggu lalu lintas. Baik kendaraan bermotor maupun pejalan kaki. Apalagi bila

hujan dan kawasan tersebut tergenang air.

Tujuan warga memberi tanda agar pengguna jalan berhati-hati. Juga untuk mendapatkan perhatian dari instansi terkait. Karena apabila tidak diberi tanda sangatlah membayakan kendaraan pengguna jalan. Mohon perhatian dinas terkait agar dapat melakukan perbaikan. Terima kasih. □

Zahra, warga Jalan Kolombo

Sampah Serapah TPST Piyungan

KABAR dibukanya kembali Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan melegakan banyak pihak (KR, 11/5). Betapa tidak? Masyarakat DIY yang umumnya membuang sampah di TPST Piyungan harus menghadapi tumpukan sampah, bau, serangga, tikus dan lainnya akibat penutupan tersebut.

Membuang sampah telah menjadi kegiatan sangat biasa dan tumpukan sampah di pelbagai penjuru perumahan, pertokoan, perkantoran, tempat usaha menjadi jamak di DIY. Sampah-sampah tersebut biasanya dibawa ke TPST Piyungan, yang merupakan tempat pembuangan akhir di DIY. TPST Piyungan sudah beroperasi lebih dari 25 tahun dan telah beberapa kali ditutup warga sekitar karena dampak yang ditimbulkan. Antara lain rembesan air lindi masuk ke sumur warga, meningkatnya nyamuk, lalu-lalang truk pengangkut sampah mengganggu mobilitas warga.

Tidak sedikit solusi yang telah ditawarkan, namun tumpukan sampah di TPST Piyungan semakin menggunung. Penutupan TPST sebagai wujud protes warga sekitar telah terjadi berulang kali. Masih adakah jalan keluar menghadapi 'persoalan laten' sampah di DIY?

Sudah Terpadu?

Nama TPST mengandung kata 'terpadu'. Apakah dalam praktiknya sudah benar-benar terpadu? Terpadu artinya melibatkan pelbagai sektor seperti lingkungan hidup, kesehatan, pekerjaan umum, perekonomian, perindustrian. Kemudian mewadahi banyak kepentingan (masyarakat, ormas, maupun pemerintah), dan menampung semua aspek pendekatan (teknis, sosiologis, budaya, yuridis, filosofis dan lainnya).

Menghadapi sebuah persoalan 'besar' seperti sampah jelas perlu keterpaduan, kerja sama pelbagai pihak. Sampah telah menjadi masalah dunia, yang muncul da-

Boy Rahardjo Sidharta

lam sejarah kehidupan manusia modern. Membuang sampah seolah telah menjadi budaya manusia masa kini.

TPST Piyungan, menurut pelbagai kajian ilmiah, belum menunjukkan ciri keterpaduan. Satu hal sederhana yang mencolok yaitu kehadiran pemulung dan ternak di area TPST. Bila ada keterpaduan, keberadaan pemulung dan ternak tidak terjadi. Karena sampah sudah dipilah sebelum dibawa ke TPST. Contoh lain berupa pengelolaan air lindi, yang tidak ditampung dan diolah. Sehingga masuk ke sumur-sumur warga.

Teknologi Tinggi?

Teknologi yang diterapkan di TPST Piyungan yaitu *landfill* atau *dumping*, yang merupakan tingkat teknologi sederhana. Di masa kini, teknologi pengelolaan sampah yang diterapkan pelbagai negara maju sudah semakin canggih, meliputi antara lain pengepresan, penghancuran, dan pembakaran. Penerapan teknologi tinggi juga memberikan keuntungan, karena diperoleh hasil yang bermanfaat seperti bahan bangunan, bahan baku industri, energi panas.

Penggunaan teknologi tinggi untuk pengelolaan sampah sebenarnya sudah diatur dalam UU No 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Bagian penjelasan UU tersebut menekankan manfaat penerapan teknologi tinggi sebagai paradigma baru pengelolaan sampah.

Di sisi lain, penerapan teknologi tinggi memerlukan perencanaan biaya, teknis, infrastruktur, yang harus dipersiapkan dengan matang. Aspek terpenting dalam menggunakan teknologi tinggi yaitu keamanan. Artinya pemerintah harus siap memberikan jaminan keamanan bagi masyarakat sekitar. Sampah seolah telah menjadi serapah

atau 'kutukan' bagi manusia modern, karena manusia harus 'menelan kembali barang yang telah dibuangnya'. Kunci terpenting menghindari serapah ini terletak pada 'membuang sampah', yang menimbulkan budaya membuang sampah. Tampaknya kata-kata tersebut harus diganti dengan 'mengelola sampah'. Artinya setiap orang bertanggung jawab mengelola sampahnya sendiri.

Wujud tanggung jawab sebenarnya telah diterapkan pada *polluters pay principle* (P3). Maksudnya 'barangsiapa mence-mari, maka harus membayar'. Beberapa negara telah menerapkan aturan P3 bagi pembuangan sampah berupa retribusi yang tergolong 'mahal' dengan tujuan meningkatkan tanggung jawab. Semoga warga DIY juga siap bertanggung jawab mengelola sampahnya sendiri. □

** Boy Rahardjo Sidharta MSc, Pendidik di Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY)*

Pojok KR

Sudah ada kesepakatan dengan Pemda DIY, warga membuka blokade TPST Piyungan.

-- Ada solusi. ***

Kementerian Kesehatan mengingatkan, jumlah penderita hipertensi meningkat.

-- Banyak tekanan? ***

Masa bakti sejumlah gubernur dan bupati akan berakhir dan digantikan Pejabat.

-- Dua tahun! ***

Beraba

Kedaulatan Rakyat
SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirnon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggung-jawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang: Jalan Lempersari No 62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.
Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.
Magelang: Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Suniyarsih, Wakil : Drs M Thoha.
Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd, Wakil : Asrul Sani.
Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP